

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ELNUSA TBK PERIODE 2013-2017

Anggun Tiara Citra¹, Robin Jonathan², Umi Kulsum³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : angguntiaracitra47@gmail.com

Keywords:

Liquidity, Solvability,
Profitability, Activity.

ABSTRACT

Anggun Tiara Citra 2019. Faculty of Economics, University August 17,1945 Samarinda. Financial Performance Analysis at PT. Elnusa Tbk Periode 2013-2017. Under the guidance of Mr.Robin Jonathan as supervisor I and Mrs.Umi Kulsum as mentor II.

The background of this research is that every company is required to improve its performance, The development of the company must always be evaluated in order to know the strengths and weaknesses of the company. This research aims to know and analyze the decrease in liquidity ratios based on current ratio, solvency ratios based on debt to equity ratio, profitability ratios based on return on assets, and activity ratios based on total assets turnover.

This study aims to determine the decline in terms of liquidity ratios measured from Current Ratio, solvability ratios measured from Debt to Equity Ratio, profitability ratios measured from Return on Assets, and activity ratios measured from Total Assets Turnover from 2013 to 2017.

The basic theory of this this research is that financial management which focuses on each of the liquidity ratios measured from the current ratio, solvability ratios measured from Debt to Equity Ratio, profitability ratios measured from Return on Assets and activity ratios measured from Total Assets Turnover.

The ratio is measured from the Total Assets Turnover. The ratio is measured by the current ratio, the profitability ratio is measured from the current ratio. Data needed is 5 years, namely in 2013 to 2017 data obtained from the Indonesian stock exchange

The results of the study showed: 1) the current ratio experienced an increase in 2013-2014, decreased in 2015, experienced an increase in 2016, and decreased in 2017. 2) the debt to equity ratio decreased in 2013-2014, experienced an increase in 2015, decreased in 2016, and experienced an increase in 2017. 3)the return on assets increase in 2013-2014 and decreased in 2015-2014. 4) the total assets turnover experienced an increase in 2013-2014 experienced a decline in 2015, and experienced an increase in 2016-2017.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin maju dan berkembang memicu munculnya banyak perusahaan baik yang bergerak di bidang barang dan jasa maupun lainnya. Setiap perusahaan pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba guna untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Laba merupakan keuntungan atas usaha yang diraih perusahaan pada periode tertentu. Laba dapat digunakan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usaha perusahaan. Untuk mengukur sampai sejauh mana dana yang diinvestasikan bagi perkembangan perusahaan, salah satu alat ukurnya dapat dilihat melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang disediakan oleh pihak perusahaan yang digunakan untuk melaporkan kondisi dan kinerja perusahaannya pada pihak yang berkepentingan seperti pihak investor, kreditur dan pihak manajemen perusahaan. Pihak perusahaan harus menyajikan informasi laporan keuangan tersebut dengan jelas dan lengkap agar digunakan secara optimal.

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan posisi keuangan yang diharapkan. Perkembangan perusahaan harus selalu dievaluasi agar dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non keuangan. Analisis rasio merupakan suatu cara penginterpretasian informasi keuangan dan akuntansi untuk menjelaskan hubungan tertentu antara akun yang satu dengan akun yang lainnya, elemen yang satu dengan elemen yang lainnya pada laporan keuangan. Berbagai alat analisis yang ada, analisis rasio merupakan alat analisis yang sering digunakan. Analisis rasio merupakan metode paling cepat dipahami

Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio mempunyai kegunaan masing-masing. Rasio-rasio yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo (2) Rasio solvabilitas adalah rasio yang untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya (3) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (4) Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka dalam menghasilkan pendapatan.

PT Elnusa Tbk merupakan satu-satunya perusahaan nasional yang menguasai kompetensi dibidang jasa minyak dan gas bumi antara lain: Jasa Seimik, Pengeboran dan Pengelolaan lapangan minyak. PT Elnusa Tbk menyediakan jasa migas dengan strategi aliansi global bagi perusahaan migas berkelas dunia dan juga sesuai dengan standar kesehatan, keselamatan dan lindung lingkungan (K3LL). Sama seperti perusahaan lainnya yang mengalami naik dan turunnya laba bersih yang dihasilkan, maka manajemen PT Elnusa Tbk juga harus melakukan analisis atas laporan keuangan dan catatan pendukung lainnya.

PT Elnusa Tbk mengalami penurunan laba bersih dikarenakan menurunnya jumlah proyek dari segmen hulu migas karena aktivitas jasa hulu migas nasional yang terdampak penurunan harga minyak dunia. Penurunan laba bersih juga disebabkan oleh menurunnya kontribusi dari jasa hulu migas di tiga wilayah kerja (blok migas) yang merupakan kontributor utama PT Elnusa Tbk. Selama ini PT Elnusa Tbk berkerja di tiga blok migas di wilayah Kalimantan Timur yang ketiganya di operasikan oleh tiga kontraktor asing besar yaitu perusahaan Total E&P Indonesia, Chevron, Vico Indonesia. Seiring dengan

berakhirnya masa kontrak pengelolaan blok-blok tersebut, maka tentu aktivitas operasional blok juga menurun dan berimbas kepada kontraktor jasa migas utama diblok tersebut, termasuk PT. Elnusa Tbk.

Laporan PT Elnusa Tbk mengidentifikasi bahwa terdapat fluktuasi dari laba bersih dari tahun 2013-2017. Adanya penurunan laba bersih kemungkinan akan mempengaruhi kinerja keuangan PT Elnusa Tbk untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan diperlukan adanya analisis rasio.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Apakah rasio likuiditas berdasarkan *Current Ratio* pada PT. Elnusa Tbk periode 2013-2017 mengalami penurunan?
2. Apakah rasio solvabilitas berdasarkan *Debt Equity Ratio* pada PT. Elnusa Tbk periode 2013-2017 mengalami penurunan?
3. Apakah rasio profitabilitas berdasarkan *Return on Asset* pada PT. Elnusa Tbk periode 2013-2017 mengalami penurunan?
4. Apakah rasio aktivitas berdasarkan *Total Asset Turn Over* pada PT. Elnusa Tbk periode 2013-2017 mengalami penurunan?

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penurunan rasio likuiditas berdasarkan *Current Ratio* pada PT. Elnusa Tbk periode 2013-2017
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penurunan rasio solvabilitas berdasarkan *Debt Equity Ratio* pada PT. Elnusa Tbk periode 2013-2017
3. Untuk mengetahui dan menganalisis penurunan rasio profitabilitas berdasarkan *Return on Asset* PT. Elnusa Tbk periode 2013-2017
4. Untuk mengetahui dan menganalisis penurunan rasio aktivitas berdasarkan *Total Asset Turnover* PT. Elnusa Tbk

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian menggunakan cara mengumpulkan data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu maupun situs yang berhubungan dengan bahasan dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT. Elnusa Tbk dari tahun 2013-2017 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Alat Analisis

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:134): “*Current Ratio (CR)* diukur dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar terhadap utang lancar”. Berikut rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2018:301): “semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”.

2. Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:158): “*Debt to Equity Ratio (DER)* diukur dengan cara membandingkan antara total utang terhadap ekuitas (*equity*)”. Berikut rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Menurut Sartono (2010:121): “semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi”.

3. Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*)

Menurut Hery (2015:193): “*Return on Assets* diukur dengan cara membandingkan antara laba bersih terhadap total aset”. Berikut rumusnya:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Menurut Sutrisno (2017:222): “semakin besar rasio ini maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva”.

4. Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2018:186): “*Total Assets Turnover* diukur dengan cara membandingkan antara penjualan terhadap total aktiva”. Berikut rumusnya:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$$

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2018:309): “semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola assetnya”.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

ANALISIS

Rekapitulasi hasil dari rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on assets*) dan aktivitas (*total assets turnover*).

Tahun	Rasio Likuiditas	Rasio Solvabilitas	Rasio Profitabilitas	Rasio Aktivitas
	<i>CR</i>	<i>DER</i>	<i>ROA</i>	<i>TATO</i>
2013	159,7%	91,2%	5,5%	0,94 kali
2014	162,7%	64,3%	9,8%	0,99 kali
2015	143,5%	67,2%	8,6%	0,85 kali
2016	148,7%	45,6%	7,5%	0,86 kali
2017	135,3%	59,0 %	5,1%	1,02 kali

Sumber: Data diolah peneliti 2019

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas maka:

Kinerja keuangan diukur dari likuiditas (*Current Ratio*) tahun 2013-2017.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Curent ratio (CR) pada tahun 2013 sebesar 159,7 %. *Current Ratio (CR)* pada tahun 2014 sebesar 162,7%. Pada tahun 2013 - 2014 *Current Ratio (CR)* yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 1,88%, peningkatan disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar diikuti oleh penurunan hutang lancar pada tahun 2014, yaitu aktiva lancar pada tahun 2013 sebesar Rp. 2.492.219 menjadi Rp. 2.336.668 pada tahun 2014 atau turun sebesar 3,7%, sedangkan utang lancar pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.560.197 menjadi Rp. 1.378.311 pada tahun 2014 atau turun sebesar 11%. Kinerja keuangan berdasarkan *Current Ratio* pada PT. Elnusa Tbk periode 2013-2014 mengalami peningkatan, maka dengan demikian hipotesis ditolak.

Curent ratio (CR) pada tahun 2014 sebesar 162,7 %. *Current Ratio (CR)* pada tahun 2015 sebesar 143,5%. Pada tahun 2014-2015 *Current Ratio (CR)* yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 11,8%, penurunan disebabkan karena adanya peningkatan utang lancar pada tahun 2015, yaitu utang lancar pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.378.311 menjadi Rp. 1.448.585 pada tahun 2015 atau naik sebesar 5%. Kinerja keuangan berdasarkan *Current Ratio* pada PT. Elnusa Tbk periode 2014-2015 mengalami penurunan, maka dengan demikian hipotesis diterima.

Curent ratio (CR) pada tahun 2015 sebesar 143,5 %. *Current Ratio (CR)* pada tahun 2016 sebesar 148,7%. Pada tahun 2015-2016 *Current Ratio (CR)* yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 3,62%, peningkatan disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar diikuti oleh penurunan utang lancar pada tahun 2016, yaitu aktiva lancar pada tahun 2015 Rp. 2.079.319 turun menjadi Rp. 1.865.116 pada tahun 2016 atau turun sebesar 4,3%, sedangkan utang lancar pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.378.311 menjadi 1.254.181 pada tahun 2016 atau turun sebesar 9%. Kinerja keuangan berdasarkan *Current Ratio* pada PT. Elnusa Tbk periode 2015-2016 mengalami peningkatan, maka dengan demikian hipotesis ditolak.

Curent ratio (CR) pada tahun 2016 sebesar 148,7 %. *Current Ratio (CR)* pada tahun 2017 sebesar 135,3%. Pada tahun 2016-2017 *Current Ratio (CR)* yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 9,01%, penurunan disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.865.116 menjadi Rp. 2.379.465 pada tahun 2017 atau naik sebesar 27%. Kinerja keuangan berdasarkan *Current Ratio* pada PT. Elnusa Tbk periode 2016-2017 mengalami penurunan, maka dengan demikian hipotesis diterima.

Kinerja keuangan diukur dari solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tahun 2013-2017.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini dihitung dengan membagi nilai total utang dengan nilai total ekuitas. Semakin besar rasio ini, maka semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2013 sebesar 91,2%. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 sebesar 64,3%. Pada tahun 2013-2014 *Debt to Equity Ratio (DER)* yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 29,4%, penurunan disebabkan karena adanya penurunan total utang diikuti oleh kenaikan ekuitas, yaitu total utang pada tahun 2013 sebesar Rp. 2.085.850 menjadi Rp. 1.662.708 pada tahun 2014 atau turun sebesar 20%,

sedangkan ekuitas pada tahun 2013 sebesar Rp.2.285.114 menjadi Rp. 2.582.996 pada tahun 2014 atau naik sebesar 13%. Kinerja keuangan berdasarkan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Elnusa Tbk periode 2013-2014 mengalami penurunan, maka dengan demikian hipotesis diterima.

Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2014 sebesar 64,3%. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2015 sebesar 67,2%. Pada tahun 2014-2015 *Debt to Equity Ratio (DER)* yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 4,51%, peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan total utang diikuti peningkatan ekuitas, yaitu total utang pada tahun 2014 sebesar Rp.1.662.708 menjadi Rp. 1.772.327 pada tahun 2015 atau naik sebesar 6%, sedangkan ekuitas pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.582.996 menjadi Rp. 2.635.185 pada tahun 2015 atau naik sebesar 2%. Kinerja keuangan berdasarkan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Elnusa Tbk periode 2014-2015 mengalami peningkatan, maka dengan demikian hipotesis ditolak.

Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2015 sebesar 67,2%. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 sebesar 45,6%. Pada tahun 2015-2016 *Debt to Equity Ratio (DER)* yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 32,1%, penurunan disebabkan karena adanya penurunan total utang diikuti oleh peningkatan ekuitas, yaitu total utang pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.772.327 menjadi Rp. 1.313.213 pada tahun 2016 atau turun sebesar 25%, sedangkan ekuitas pada tahun 2015 sebesar Rp. 2.635.185 menjadi Rp. 2.877.743 pada tahun 2016 atau naik sebesar 9%. Kinerja keuangan berdasarkan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Elnusa Tbk periode 2015-2016 mengalami penurunan, maka dengan demikian hipotesis diterima.

Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2016 sebesar 45,6%. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 sebesar 59,0%. Pada tahun 2016-2017 *Debt to Equity Ratio (DER)* yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 29,3%, peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan total utang diikuti peningkatan ekuitas, yaitu total utang pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.313.213 menjadi Rp. 1.803.449 atau naik sebesar 37%, sedangkan ekuitas pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.887.743 menjadi Rp. 3.051.920 atau naik sebesar 5%. Kinerja keuangan berdasarkan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Elnusa Tbk periode 2016-2017 mengalami peningkatan, maka dengan demikian hipotesis ditolak.

Kinerja keuangan diukur dari Profitabilitas (*Return on Assets*) tahun 2013-2017.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Return on Assets (ROA) pada tahun 2013 sebesar 5,5%. *Return on Assets* pada tahun 2014 sebesar 9,8%. Pada 2013-2014 *Return on Assets (ROA)* yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 7,81%, peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih diikuti penurunan total aset, yaitu laba bersih pada tahun 2013 sebesar Rp. 242.605 menjadi Rp. 418.092 pada tahun 2013 atau naik 72%, sedangkan total aset pada tahun 2013 sebesar Rp. 4.370.964 menjadi Rp. 4.245.705 pada tahun 2014 atau turun sebesar 2%. Kinerja keuangan berdasarkan *Return on Assets* pada PT. Elnusa Tbk periode 2013-2014 mengalami peningkatan, maka dengan demikian hipotesis ditolak.

Return on Assets (ROA) pada tahun 2014 sebesar 9,8 %. *Return on Assets* pada tahun 2015 sebesar 8,6%. Pada tahun 2014-2015 *Return on Assets (ROA)* yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 12,2%, penurunan disebabkan karena adanya penurunan laba bersih diikuti peningkatan total aset, yaitu laba bersih pada tahun 2014 sebesar Rp. 418.092 menjadi Rp. 379.745 pada tahun 2015 atau turun sebesar 9%. Kinerja keuangan berdasarkan *Return on Assets* pada PT. Elnusa Tbk periode 2014-2015 mengalami penurunan, maka dengan demikian hipotesis diterima.

Return on Assets (ROA) pada tahun 2015 sebesar 8,6 %. *Return on Assets* pada tahun 2016 sebesar 7,5%. Pada tahun 2015-2016 *Return on Assets (ROA)* yang diperoleh

perusahaan menurun sebesar 12,7%, penurunan disebabkan karena adanya penurunan laba bersih, yaitu laba bersih pada tahun 2014 sebesar Rp. 379.745 menjadi Rp. 316.066 pada tahun 2016 atau turun sebesar 16%. Kinerja keuangan berdasarkan *Return on Assets* pada PT. Elnusa Tbk periode 2015-2016 mengalami penurunan, maka dengan demikian hipotesis diterima.

Return on Assets (ROA) pada tahun 2016 sebesar 7,5 %. *Return on Assets* pada tahun 2017 sebesar 5,1%. Pada tahun 2016-2017 *Return on Assets (ROA)* yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 3,2% penurunan disebabkan karena adanya penurunan laba bersih diikuti peningkatan total aset, yaitu laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp. 316.066 menjadi Rp. 250.754 pada tahun 2017 atau turun sebesar 20%, sedangkan total aset pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.190.956 menjadi Rp. 4.855.369 pada tahun 2017 atau naik sebesar 15%. Kinerja keuangan berdasarkan *Return on Assets* pada PT. Elnusa Tbk periode 2016-2017 mengalami penurunan, maka dengan demikian hipotesis diterima.

Kinerja keuangan diukur dari Aktivitas (*Total Assets Turnover*) tahun 2013-2017.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Total Assets Turnover (TATO) pada tahun 2013 sebesar 0,94 hal ini menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar aset perusahaan sebanyak 0,94 kali dalam setahun untuk memperoleh penghasilan. *Total Assets Turnover* pada tahun 2014 sebesar 0,99 hal ini menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar aset perusahaan sebanyak 0,99 kali dalam setahun untuk memperoleh penghasilan. Pada tahun 2013-2014 *Total Assets Turnover* yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 5,31%, peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan penjualan, yaitu penjualan pada tahun 2013 sebesar Rp. 4.111.973 menjadi Rp. 4.221.172 pada tahun 2014 atau naik sebesar 2%. Kinerja keuangan berdasarkan *Total Assets Turnover* pada PT. Elnusa Tbk periode 2013-2014 mengalami peningkatan, maka dengan demikian hipotesis ditolak.

Total Assets Turnover (TATO) pada tahun 2014 sebesar 0,99 hal ini menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar aset perusahaan sebanyak 0,99 kali dalam setahun untuk memperoleh penghasilan. *Total Assets Turnover* pada tahun 2015 sebesar 0,85 hal ini menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar aset perusahaan sebanyak 0,85 kali dalam setahun untuk memperoleh penghasilan.

Pada tahun 2014-2015 *Total Assets Turnover* yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 14,1%, penurunan disebabkan karena adanya penurunan penjualan, yaitu penjualan pada tahun 2014 sebesar Rp. 4.221.172 menjadi Rp. 3.775.323 pada tahun 2015 atau turun sebesar 10%. Kinerja keuangan berdasarkan *Total Assets Turnover* pada PT. Elnusa Tbk periode 2014-2015 mengalami penurunan, maka dengan demikian hipotesis diterima.

Total Assets Turnover (TATO) pada tahun 2015 sebesar 0,85 hal ini menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar aset perusahaan sebanyak 0,85 kali dalam setahun untuk memperoleh penghasilan. *Total Assets Turnover* pada tahun 2016 sebesar 0,86 hal ini menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar aset perusahaan sebanyak 0,86 kali dalam setahun untuk memperoleh penghasilan. Pada tahun 2015-2016 *Total Assets Turnover* yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 1,17%, peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva, yaitu total aktiva pada tahun 2015 sebesar Rp. 4.407.513 menjadi Rp.4.190.956 pada tahun 2016 atau naik sebesar 4%. Kinerja keuangan berdasarkan *Total Assets Turnover* pada PT. Elnusa Tbk periode 2015-2016 mengalami peningkatan, maka dengan demikian hipotesis ditolak.

Total Assets Turnover (TATO) pada tahun 2016 sebesar 0,86 hal ini menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar aset perusahaan sebanyak 0,86 kali dalam setahun untuk memperoleh penghasilan. *Total Assets Turnover* pada tahun 2017 sebesar 1,02 hal ini menunjukkan bahwa manajemen mampu memutar aset perusahaan sebanyak 1,02 kali dalam setahun untuk memperoleh penghasilan.

Pada tahun 2016-2017 *Total Assets Turnover* yang diperoleh perusahaan meningkat sebesar 18,6%, peningkatan di sebabkan karena adanya peningkatan total aktiva, yaitu total aktiva pada tahun 2015 sebesar Rp. 4.407.513 menjadi Rp.4.190.956 pada tahun 2016 atau naik sebesar 4%. Kinerja keuangan berdasarkan *Total Assets Turnover* pada PT. Elnusa Tbk periode 2016-2017 mengalami peningkatan, maka dengan demikian hipotesis ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, dan hasil analisis ini, maka simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas berdasarkan *Current Ratio (CR)* pada PT. Elnusa Tbk periode 2013-2014 mengalami peningkatan dengan demikian hipotesis ditolak, *Current Ratio* pada periode 2014-2015 mengalami penurunan dengan demikian hipotesis diterima, *Current Ratio* pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan dengan demikian hipotesis ditolak, *Current Ratio* pada periode 2016-2017 mengalami penurunan maka hipotesis diterima.
2. Rasio solvabilitas pada berdasarkan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada PT. Elnusa Tbk periode 2013-2014 mengalami penurunan dengan demikian hipotesis diterima, *Debt to Equity Ratio* pada periode 2014-2015 mengalami peningkatan dengan demikian hipotesis diterima, *Debt to Equity Ratio* pada periode 2015-2016 mengalami penurunan maka hipotesis diterima, *Debt to Equity Ratio* pada periode 2016-2017 mengalami peningkatan maka hipotesis ditolak.
3. Rasio profitabilitas berdasarkan *Return on Assets (ROA)* pada PT. Elnusa Tbk periode 2013-2014 mengalami peningkatan dengan demikian hipotesis ditolak, *Return on Assets* pada periode 2014-2015 mengalami penurunan maka hipotesis diterima, *Return on Assets* pada periode 2015-2016 mengalami penurunan maka hipotesis diterima. *Return on Assets* pada periode 2016-2017 mengalami penurunan maka hipotesis diterima.
4. Rasio aktivitas berdasarkan *Total Assets Turnover (TATO)* pada PT. Elnusa Tbk periode 2013-2014 mengalami peningkatan dengan demikian hipotesis ditolak, *Total Assets Turnover* pada periode 2014-2015 mengalami penurunan maka hipotesis diterima, *Total Assets Turnover* pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan maka hipotesis ditolak. *Total Assets Turnover* pada periode 2016-2017 mengalami peningkatan maka hipotesis ditolak.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi PT. Elnusa Tbk
Perusahaan harus lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada perusahaan, jika kinerja keuangan didalam perusahaan baik maka akan memberikan kontribusi yang baik juga, sebaliknya jika kinerja keuangan didalam perusahaan buruk maka akan sangat berisiko bagi perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan unruk menambah variabel-variabel lainnya juga, sehingga data yang diolah lebih mewakili hasil dari kinerja keuangan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery.2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir.2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno.2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.